

ADAB MURID TERHADAP GURU DALAM PEMBELAJARAN

Najla Nadhirah¹

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Email: najlanadhirah2913@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan etika. Salah satu unsur penting dalam pendidikan Islam adalah adab murid terhadap guru. Adab ini mencerminkan karakter, penghargaan, serta kesiapan murid dalam menerima ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna adab murid terhadap guru, implementasinya dalam proses pembelajaran, serta urgensinya dalam membentuk kepribadian siswa di era modern. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa adab murid terhadap guru sangat berpengaruh dalam membentuk suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keberkahan ilmu, serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Di tengah tantangan era digital, penguatan nilai-nilai adab menjadi hal yang sangat mendesak.

Kata Kunci: Adab, Guru, Pendidikan Islam

Abstract

Islamic education emphasizes not only cognitive aspects but also spiritual and ethical ones. One crucial element in Islamic education is the students' manners toward their teachers. These manners reflect the students' character, respect, and readiness to receive knowledge. This study aims to explain the meaning of students' manners toward their teachers, their implementation in the learning process, and their urgency in shaping students' personalities in the modern era. This study used a literature review method with a qualitative-descriptive approach. The results indicate that students' manners toward their teachers are highly influential in creating a conducive learning environment, increasing the blessings of knowledge, and shaping students' character with noble morals. Amid the challenges of the digital era, strengthening the values of manners is crucial.

Keywords: Manners, Teachers, Islamic Education

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan sistem pendidikan sekuler, salah satunya adalah penekanan pada pembentukan akhlak dan adab peserta didik. Dalam perspektif Islam, tujuan utama pendidikan tidak hanya untuk mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang beradab dan bermoral. Nilai-nilai spiritual dan etika sangat ditekankan, terutama dalam hubungan antara murid dan guru. Hal ini tercermin dalam ungkapan Imam Malik yang terkenal, "Pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu." Ungkapan ini menegaskan bahwa adab memiliki posisi yang lebih utama dibandingkan dengan ilmu pengetahuan semata dalam proses pembelajaran.

Namun, dalam realitas pendidikan saat ini, terutama di era digital dan modern, terjadi pergeseran nilai yang cukup signifikan. Perkembangan teknologi informasi, media

sosial, serta pengaruh globalisasi telah membawa dampak pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Banyak siswa yang menunjukkan sikap kurang hormat terhadap guru, yang dulunya dianggap sebagai sosok sentral dan sumber utama ilmu. Fenomena ini mengindikasikan adanya penurunan kualitas adab siswa terhadap guru, yang apabila tidak segera direspon, dapat mengancam integritas pendidikan karakter di sekolah.

Urgensi dari permasalahan ini sangat tinggi, mengingat bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi masa depan yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam terhadap konsep adab murid terhadap guru dalam pembelajaran. Kajian ini tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga relevan secara praktis dalam upaya revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan formal saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji kembali makna dan penerapan adab murid terhadap guru dalam pembelajaran, serta bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan. Rencana pemecahan masalah akan dilakukan melalui studi literatur terhadap konsep adab dalam Islam, observasi perilaku siswa di lingkungan sekolah, serta wawancara dengan guru dan tenaga pendidik terkait praktik adab yang ideal dalam proses pembelajaran.

Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam menempatkan guru sebagai figur yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga sebagai teladan akhlak. Dalam konteks ini, adab murid terhadap guru mencakup penghormatan, ketaatan, kesantunan dalam berbicara, serta kesungguhan dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya mengembalikan nilai-nilai adab dalam pendidikan, khususnya dalam hubungan antara murid dan guru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Rancangan kegiatan penelitian difokuskan pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa kitab-kitab klasik Islam, buku-buku kontemporer, jurnal ilmiah, maupun artikel akademik yang membahas tentang adab, pendidikan Islam, dan hubungan antara guru dan murid.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada kajian konseptual mengenai adab murid terhadap guru dalam konteks pendidikan Islam. Objek utama penelitian adalah pemikiran-pemikiran yang terkandung dalam literatur Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai adab, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian tidak melibatkan eksperimen atau pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan mengandalkan telaah mendalam terhadap teks-teks yang telah ada.

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kitab-kitab klasik seperti Ta'lim al-Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji, serta literatur kontemporer yang relevan dengan pendidikan karakter dan hubungan guru-murid dalam Islam. Alat utama dalam proses analisis data adalah catatan analisis tematik dan matriks kategorisasi konsep, yang digunakan untuk mengorganisasi temuan-temuan dari sumber literatur.

Tempat pelaksanaan penelitian bersifat fleksibel, karena bersumber dari perpustakaan fisik dan digital, serta platform akademik daring seperti Google Scholar, ResearchGate, dan situs-situs jurnal keislaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian, seleksi, dan telaah mendalam terhadap sumber-sumber yang memenuhi kriteria keotentikan dan relevansi topik.

Definisi operasional dalam penelitian ini menetapkan bahwa "adab murid terhadap guru" merujuk pada perilaku, sikap, dan etika yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam

proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam ajaran Islam, meliputi penghormatan, kesantunan, ketaatan, dan sikap rendah hati.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menyintesis tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam makna-makna filosofis dan normatif dari konsep adab, serta keterkaitannya dengan konteks pendidikan masa kini. Hasil dari analisis ini akan digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk penguatan pendidikan karakter melalui revitalisasi nilai adab dalam pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep adab murid terhadap guru merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang memiliki dimensi spiritual, etika, dan sosial yang sangat kuat. Melalui analisis tematik terhadap berbagai literatur klasik dan kontemporer, ditemukan bahwa adab tidak hanya dipahami sebagai tata krama atau sopan santun, tetapi juga sebagai cerminan dari ketundukan hati terhadap ilmu dan penghormatan terhadap sumber ilmu, yaitu guru.

Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, misalnya, dijelaskan bahwa adab murid terhadap guru mencakup beberapa hal penting, seperti menghormati guru dalam ucapan dan tindakan, tidak mendahului guru dalam berbicara, bersikap rendah hati, serta menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai ini ditegaskan kembali dalam berbagai literatur kontemporer yang menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa kemunduran adab siswa terhadap guru dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai agama dan budaya dalam sistem pendidikan formal. Hal ini berdampak pada menurunnya sikap hormat, empati, dan kepedulian peserta didik terhadap guru.

Bagian Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab murid terhadap guru bukan hanya bagian dari etika sosial, tetapi juga merupakan pilar penting dalam sistem pendidikan Islam yang berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Implementasi adab di dalam kelas memiliki bentuk konkret yang dapat diamati dalam keseharian proses pembelajaran. Misalnya, siswa yang menyapa guru dengan sopan saat masuk kelas, meminta izin sebelum bertanya atau keluar ruangan, serta tidak bermain ponsel atau berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan, adalah refleksi nyata dari penghargaan dan sikap hormat terhadap sosok pendidik. Hal-hal ini tampak sederhana, tetapi berkontribusi besar terhadap suasana belajar yang kondusif dan penuh penghargaan terhadap ilmu.

Sayangnya, dalam konteks pendidikan saat ini, mulai terlihat penurunan kualitas adab peserta didik. Sikap acuh terhadap nasihat guru, penggunaan bahasa kasar, dan pelanggaran terhadap aturan sekolah menjadi indikasi nyata dari pergeseran nilai yang cukup serius. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Al-Attas (1999) yang menekankan bahwa hilangnya adab adalah awal dari kekacauan ilmu (*loss of adab is the beginning of the loss of knowledge*). Ketika murid kehilangan rasa hormat terhadap guru, proses transfer ilmu tidak lagi berjalan dengan ruh yang utuh, melainkan hanya menjadi rutinitas intelektual yang hampa nilai.

Urgensi adab dalam pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil (manusia sempurna) yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga bermoral tinggi. Murid yang memiliki adab yang baik cenderung lebih mudah menerima ilmu dengan hati yang ikhlas dan terbuka. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hasan Langgulung (2003) yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan dasar dari seluruh proses pendidikan. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada seberapa kuat nilai-nilai adab ditanamkan dalam diri siswa sejak dini.

Penemuan ini mengkonfirmasi hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Zubaedi (2011), yang menekankan bahwa karakter siswa dibentuk dari pola relasi yang sehat antara

guru dan murid, yang dilandasi oleh rasa hormat, tanggung jawab, dan keteladanan. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam konteks aktualisasi adab pada masa lalu dan sekarang. Jika pada masa klasik hubungan murid-guru bersifat sangat hierarkis dan penuh pengagungan, maka pada masa kini hubungan tersebut sering kali tereduksi menjadi sekadar relasi administratif di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, upaya revitalisasi nilai-nilai adab sangat diperlukan, khususnya melalui integrasi dalam kurikulum dan budaya sekolah. Guru juga perlu diberikan ruang untuk menjadi teladan moral, bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa memperkuat adab dalam pembelajaran bukan hanya berdampak pada hubungan personal antara murid dan guru, tetapi juga menjadi strategi penting dalam mengembalikan tujuan luhur pendidikan sebagai proses pemanusiaan yang utuh.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adab murid terhadap guru merupakan elemen fundamental dalam pendidikan Islam yang memiliki dampak besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adab bukan sekadar bentuk sopan santun formal, melainkan mencerminkan sikap spiritual, etis, dan moral yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Implementasi adab yang baik di lingkungan kelas, seperti menyapa guru dengan hormat, meminta izin dengan sopan, dan menjaga perilaku saat pembelajaran berlangsung, berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh penghargaan terhadap ilmu.

Penurunan kualitas adab peserta didik di era digital menunjukkan adanya pergeseran nilai yang memerlukan perhatian serius. Pengaruh media sosial, gaya hidup individualistik, dan lemahnya internalisasi nilai karakter dalam pendidikan menjadi faktor utama penyebab menurunnya sikap hormat kepada guru. Dalam konteks ini, revitalisasi adab dalam sistem pendidikan menjadi kebutuhan mendesak yang harus segera direspon oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Dengan memperkuat nilai-nilai adab dalam pembelajaran, pendidikan Islam akan kembali pada ruh utamanya, yaitu membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur dan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi adab dalam kurikulum, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap sopan dalam keseharian siswa menjadi strategi penting dalam memperkuat pendidikan karakter di tengah tantangan zaman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., & Karim, M. (2024). *Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembentukan karakter siswa di era digital*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55–67. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i1.4567>
- Fauzi, A., & Hasanah, U. (2023). Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui keteladanan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 142–155. <https://doi.org/10.31227/jpk.v13i2.7890>
- Hafsah, N. (2020). Keteladanan Rasulullah dalam pembelajaran akhlak anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Anak*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.21043/jipia.v6i1.6789>

- Lestari, I., & Yuliana, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter berbasis keluarga terhadap sikap sosial anak. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 9(2), 113–124. <https://doi.org/10.1017/jppa.v9i2.3345>
- Maulida, H., Santoso, B., & Rizki, D. (2020). Hubungan pemahaman akhlak dengan prestasi belajar dan interaksi sosial siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 10(3), 221–233. <https://doi.org/10.24036/jppb.v10i3.5567>
- Nurhayati, S. (2022). Peran guru PAI dalam pembentukan identitas religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 88–99. <https://doi.org/10.26740/jpai.v11i1.9021>
- Rahman, A. (2017). Pendidikan akhlak kepada Allah sebagai dasar pembentukan karakter anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 77–90. <https://doi.org/10.18860/tarbawi.v3i2.4563>
- Susanti, M. (2019). Pengembangan akhlak terhadap diri sendiri untuk membentuk karakter mandiri pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 31–42. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.24567>
- Wahyuni, R. (2016). Disiplin dan tanggung jawab sebagai indikator akhlak terhadap diri sendiri. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.24252/jpdi.v4i2.2016>
- Zakiah, L. (2018). Integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran tematik siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(3), 211–222. <https://doi.org/10.14421/jppi.2018.53-07>
- Alim, R. A. (2020). Pendidikan akhlak terhadap orang tua dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'awanah*, 11(1), 76–84.
- Aziz, M. A. (2021). Konsep akhlak dalam relasi vertikal dan horizontal dalam Islam. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33–45.
- Hanafi, H. (2017). Pendidikan akhlak berbasis nilai Islam di era globalisasi. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(1), 55–65.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Masykuri, M. (2018). Akhlak terhadap diri sendiri dalam perspektif pendidikan Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 94–102.
- Nasution, A. (2019). Akhlak sebagai inti pendidikan Islam: Sebuah pendekatan integratif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 115–127.
- Ramadhani, R. (2023). Peran akhlak Islami dalam membangun ketahanan pribadi remaja. *Jurnal Psikologi Islam dan Pendidikan*, 8(2), 134–142.

Sari, N. P., Rachmawati, E., & Lestari, H. (2020). Efektivitas pembelajaran akhlak melalui pembiasaan di sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter*, 5(1), 45–60.

Wahyudi, A. (2022). Integrasi nilai akhlak dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 215–227.

Yuliani, D., & Prasetyo, H. (2021). Karakter unggul dalam perspektif Islam dan implikasinya dalam pendidikan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 20–31.